

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sains memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk cara berpikir logis dan analitis pada peserta didik (Hasan, 2022). Melalui pembelajaran sains, siswa diajak untuk mengamati, memahami, dan menganalisis berbagai fenomena alam yang terjadi di sekitar mereka. Pembelajaran sains tidak hanya bertujuan untuk menguasai konsep-konsep teoritis, tetapi juga untuk melatih siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah (Rahim, 2024). Hal ini penting agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah yang mendalam dan sistematis.

Selain itu, pendidikan sains juga mendorong siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan dan mampu berkontribusi dalam menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim, kelangkaan sumber daya alam, dan degradasi lingkungan. Sejalan dengan pendapat Supriyadi dalam (Dewi et al., 2021), yang menjelaskan bahwa sains adalah suatu cara untuk memahami gejala alam dan sebagai inti keilmuan yang diperoleh melalui penyelidikan. Sains mengandung nilai-nilai ilmiah yang berperan dalam memahami hubungan sebab-akibat dan memiliki potensi untuk mengembangkan nilai-nilai individu (Sutiyono et al, 2024).

Pada jenjang sekolah dasar, siswa berada pada tahap awal dalam membangun fondasi pengetahuan mereka tentang dunia di sekitar (Rindengan, 2023). Pada tahap ini, sangat penting bagi pendidik untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar yang relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaitkannya. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran signifikan dalam hal ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), di mana siswa diajak untuk mengamati berbagai fenomena alam, mengajukan pertanyaan, dan melakukan eksperimen sederhana (Ansya, 2023). Melalui pendekatan yang tepat, pembelajaran IPA dapat merangsang rasa ingin tahu dan motivasi siswa untuk terus belajar serta mengeksplorasi berbagai aspek ilmiah dalam kehidupan mereka.

Pendidikan IPA di tingkat dasar memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman awal siswa terhadap konsep-konsep ilmiah yang fundamental.

Salah satu topik yang sering diajarkan di kelas IV adalah tentang wujud zat, yang mencakup tiga bentuk utama: padat, cair, dan gas. Meskipun materi ini tergolong sederhana, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Indriana & Maryati, 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang monoton dan hanya berfokus pada aspek teoritis sering kali mengakibatkan siswa merasa kebingungan, tidak tertarik, dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, perkembangan sosial dan emosional siswa pada usia ini sangat signifikan (Astuti et al, 2025).

Siswa kelas IV, yang umumnya berusia sekitar 9-10 tahun, berada pada tahap perkembangan di mana interaksi sosial dan kemampuan komunikasi mereka mulai meningkat. Pada usia ini, siswa mulai lebih menyadari lingkungan sosial mereka, termasuk perasaan dan emosi orang lain (Nadia & Suhaili, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pembelajaran sosial dan emosional (PSE) dalam proses pendidikan. Pembelajaran PSE bertujuan agar siswa tidak hanya belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal yang esensial (Widiastuti, 2022).

Pembelajaran sosial dan emosional mencakup keterampilan seperti komunikasi efektif, empati, pengelolaan diri, dan kemampuan bekerja sama (Akhmadi et al, 2023). Keterampilan ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa, yang akan berdampak pada hubungan mereka dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar. Dengan menerapkan PSE dalam pembelajaran sains, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa aman untuk berpendapat, berbagi ide, dan belajar dari pengalaman satu sama lain (Aliyah et al, 2024).

Implementasi kegiatan praktikum wujud zat berbasis PSE memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui praktikum, siswa tidak hanya mengamati fenomena perubahan wujud zat, tetapi juga terlibat dalam diskusi kelompok, berbagi temuan, dan memecahkan

masalah bersama (Suniah, 2024). Pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi siswa, karena mereka merasa bahwa pembelajaran adalah pengalaman yang relevan dan menarik. Selain itu, melalui interaksi dalam kelompok, siswa dapat mengembangkan empati dan keterampilan komunikasi, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran sosial dan emosional (Santoso et al, 2023).

Namun, meskipun pentingnya integrasi antara pembelajaran sains dan PSE, pelaksanaannya di kelas masih menghadapi tantangan. Banyak guru yang belum sepenuhnya menerapkan pendekatan ini karena keterbatasan waktu, sumber daya, atau kurangnya pemahaman tentang metode yang efektif (Amelia, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi kegiatan praktikum wujud zat berbasis pembelajaran sosial dan emosional di kalangan siswa kelas IV.

Berdasarkan latar belakang tersebut, muncul gagasan untuk mengintegrasikan kegiatan praktikum mengenai wujud zat dengan pembelajaran sosial dan emosional. Penelitian ini berjudul "Implementasi Kegiatan Praktikum Wujud Zat Berbasis Pembelajaran Sosial dan Emosional pada Siswa Kelas IV". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan pemahaman konsep wujud zat serta keterampilan sosial dan emosional siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menyeluruh. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya akan menjadi pemikir kritis dalam bidang sains, tetapi juga individu yang mampu berinteraksi dengan baik dalam konteks sosial, yang merupakan aspek penting dalam kehidupan mereka di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu

1. Bagaimana rancangan dan implementasi kegiatan praktikum wujud zat berbasis pembelajaran sosial dan emosional?
2. Bagaimana perkembangan aspek sosial dan emosional siswa pada praktikum wujud zat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengkaji dan menganalisis implementasi kegiatan praktikum perubahan wujud zat berbasis pembelajaran sosial dan emosional pada siswa kelas IV di SDN Cimuncang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Memahami rancangan dan implementasi kegiatan praktikum perubahan wujud zat berbasis pembelajaran sosial dan emosional.
- b. Menggali perkembangan aspek sosial dan emosional siswa pada praktikum perubahan wujud zat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menyediakan perspektif baru mengenai integrasi pembelajaran sosial dan Emosional dalam Pendidikan IPA.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi siswa dapat lebih memahami konsep wujud zat secara konkret karena mereka terlibat langsung dalam pengamatan dan eksperimen. Pembelajaran berbasis sosial dan emosional memungkinkan siswa untuk belajar mengenai bekerja sama dalam kelompok, mengelola emosi, berempati dan mengembangkan komunikasi yang baik selama praktikum.
- b. Bagi guru bisa jadi referensi mengenai bagaimana mendesain kegiatan praktikum IPA yang tidak hanya mendukung pemahaman akademik siswa, tetapi juga membantu perkembangan sosial dan emosional siswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur terkait pembelajaran sosial dan emosional serta penerapannya dalam Pendidikan IPA.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka definisi operasional disusun dalam suatu penelitian. Maka berikut ini akan diuraikan definisi-definisi operasional variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1.5.1 Kegiatan Praktikum

Kegiatan praktikum yaitu metode mengajar dengan cara mempraktikkan langsung untuk menguji atau membuktikan suatu konsep yang sedang dipelajari. Metode ini diyakini sebagai metode yang paling tepat dalam mengajarkan sains karena sains berasal dari hal-hal yang bersifat fakta (Cahyaningsih et al., 2021).

1.5.2 Perubahan Wujud zat

Perubahan wujud suatu zat disebabkan oleh keadaan lingkungan yang berubah. Misalnya suhu lingkungan menjadi panas atau menjadi dingin. Perubahan wujud zat terbagi lima macam, yaitu membeku, mencair, menguap, mengembun, dan menyublim (Aprilia & Achyar, 2009). Perubahan Wujud zat merupakan salah satu materi pembelajaran IPAS di kelas IV.

1.5.3 Pembelajaran Sosial dan Emosional

Pembelajaran sosial emosional (PSE) adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu individu memahami dan mengelola emosi, membangun hubungan yang positif, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab. Menurut Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL), PSE mencakup lima kompetensi utama: kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan relasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian ini disusun untuk memudahkan pemahaman secara menyeluruh terhadap alur dan isi dari penelitian yang dilakukan. Adapun struktur penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan – Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), serta struktur organisasi penelitian. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pentingnya penelitian serta arah yang ingin dicapai.

Bab II: Tinjauan Pustaka – Bab ini berisi landasan teori yang relevan dengan penelitian, termasuk teori-teori literasi, peran keluarga dan sekolah dalam pembentukan kemampuan literasi, serta kajian penelitian terdahulu yang menjadi dasar pijakan dalam analisis penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian – Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Bab ini memberikan gambaran tentang langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan – Bab ini menyajikan hasil temuan dari penelitian serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan-temuan dengan teori yang relevan dan tujuan penelitian.

Bab V: Penutup – Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, baik dalam konteks praktis maupun untuk penelitian lanjutan.

Struktur organisasi penelitian ini diharapkan dapat memandu pembaca dalam memahami keseluruhan proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan, serta mendukung ketercapaian tujuan penelitian secara sistematis.